

I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait dengan Latar Belakang Tugas Akhir, Tujuan, dan Kerangka Pemikiran Tugas Akhir.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kebudayaan yang beragam. Secara etimologi kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* yang diartikan sebagai budi, akal, atau pikiran manusia. Kebudayaan sendiri tidak terlahir secara biologis, melainkan diperoleh dari cara belajar dan kebiasaan yang sering dilakukan manusia di lingkungan tempat tinggal. Hampir semua tindakan yang dilakukan manusia adalah kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan terdapat pada setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat setempat dimanapun berada. Salah satu provinsi yang memiliki keragaman dan kekayaan budaya yaitu Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung yang luasnya 35.376,50 km memiliki berbagai macam kebudayaan. Karena daerah ini disebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah timur dengan Laut Jawa memberi dampak kebudayaan yang bervariasi. Hadikusuma (1985) menyatakan bahwa masyarakat Lampung di lingkungan wilayah hukum dan adat kebudayaan Lampung dari dulu hingga sekarang selalu mematuhi kaidah-kaidah adat istiadat kebudayaan tradisional untuk mencapai kerukunan, keseimbangan, tata tertib dan kesejahteraan masyarakat. Keragaman budaya di Lampung belum terlalu dikenal secara lebih luas, oleh karena itu masih sangat diperlukan adanya promosi yang berkaitan dengan kebudayaan Lampung.

Promosi menurut Utama (2017) adalah deskripsi kegiatan komunikasi menggunakan media untuk mempengaruhi orang lain. Berdasarkan sudut pandang promosi konsumen atau wisatawan adalah objek yang dituju, karena mereka memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam hal ini promosi yang dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan suatu kebudayaan melalui penyelenggaraan kegiatan. Nilai budaya daerah dengan keunikan dan ciri khasnya masing-masing

menjadi keunggulan kompetitif bagi pengembangan serta promosi pariwisata budaya, sehingga potensi budaya yang dimiliki akan lebih maksimal hasilnya dengan didukung sarana promosi yang tepat. Promosi kebudayaan di Lampung salah satunya adalah promosi budaya melalui event besar yang diadakan rutin setiap tahun oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung yaitu Pemilihan Muli Mekhanai Provinsi Lampung.



Gambar 1. Kegiatan Pemilihan Muli Mekhanai 2021

Sumber : Data Penulis

Muli Mekhanai sendiri merupakan sebutan untuk Putri (Muli) dan Putra (Mekhanai) lajang di provinsi Lampung dimana yang terpilih selanjutnya akan mendapat gelar sebagai Duta Wisata di Provinsi Lampung. Kegiatan ini merupakan salah satu ajang pencarian putra putri terbaik Provinsi Lampung yang berasal dari perwakilan seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Lampung yang memiliki bakat serta pengetahuan yang luas tentang pengetahuan kebudayaan yang ada Provinsi Lampung.

Kegiatan Pencarian Muli Mekhanai ini bertujuan untuk mencari sosok yang kelak dapat membaktikan diri pada daerah dimana mereka terpilih melalui prestasi dan karya nyata yang dapat dibuat atau dilaksanakan bersama Muli Mekhanai satu angkatan pemilihan. Pemilihan Muli Mekhanai rutin dilakukan setiap tahunnya ditingkat kabupaten atau kota sebagai Muli Mekhanai

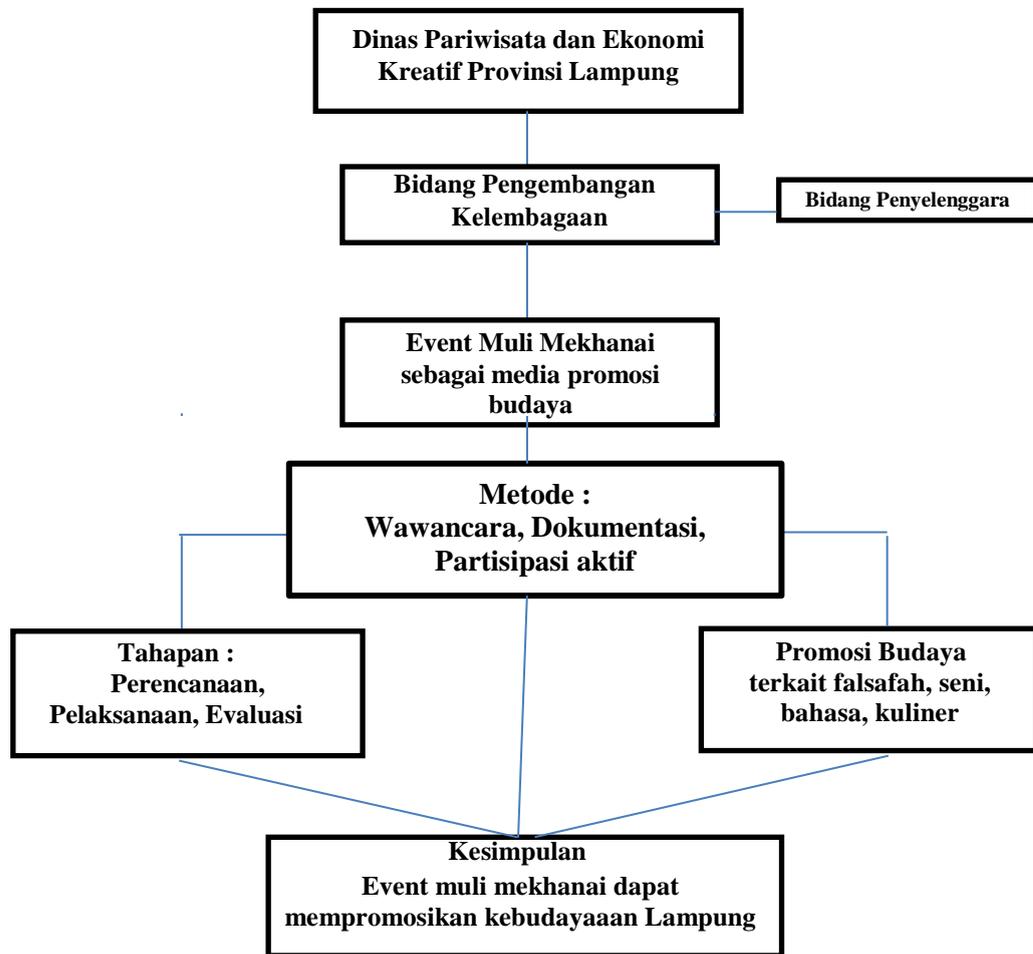
daerah atau yang mewakili suatu daerah di Lampung dan juga pemilihan Muli Mekhanai tingkat provinsi sebagai Muli Mekhanai Provinsi Lampung atau yang mewakili Provinsi Lampung. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh puluhan peserta dan disaksikan oleh banyaknya penonton. Oleh sebab itu, kegiatan pemilihan Muli Mekhanai yang diadakan setiap tahun ini diharapkan dapat membantu mempromosikan kebudayaan Lampung kepada muda-mudi maupun masyarakat luas.

Berdasarkan uraian diatas penulis memutuskan untuk mengambil judul “Event Muli Mekhanai sebagai Media Promosi Kebudayaan Lampung” karena kebudayaan Lampung kini semakin memudar.

1.2 Tujuan

1. Menjelaskan tahapan-tahapan dalam pengelolaan dan pelaksanaan event Muli Mekhanai.
2. Mendeskripsikan manfaat event Muli Mekhanai dalam mempromosikan kebudayaan Lampung.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penulisan Tugas Akhir

Sumber : Data Penulis (2022)

Berdasarkan peraturan daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Provinsi Lampung, tugas Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan bidang pariwisata berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata merupakan bidang yang memiliki program kerja tahunan sekaligus bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan Pemilihan Muli Mekhanai Provinsi Lampung. Tujuan

diadakan *event* pemilihan Muli Mekhanai yaitu sebagai upaya pencitraan sekaligus menjadi salah satu kegiatan untuk mempromosikan wisata dan kebudayaan asli daerah Lampung kepada muda-mudi maupun masyarakat secara luas.

Pemenang pemilihan Muli Mekhanai akan menjadi Duta Wisata Provinsi Lampung yang diharapkan mampu memperkenalkan dan mempromosikan serta mampu memberikan citra positif Lampung sebagai salah satu daerah yang memiliki bermacam destinasi wisata salah satunya wisata budaya yang akan menjadi tujuan dan pilihan utama bagi masyarakat, wisatawan nusantara, maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung saat melakukan perjalanan wisata.

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman kepada mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja dan dapat memberikan gambaran nyata terhadap penerapan teori selama perkuliahan dengan penerapan langsung ke lapangan.

2. Bagi Politeknik Negeri Lampung

Sebagai sumber informasi dan referensi bacaan untuk kebutuhan akademisi khususnya dalam bidang kepariwisataan.

3. Bagi Instansi

Dapat menjadi referensi tambahan terkait event Muli Mekhanai sebagai media promosi kebudayaan Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka digunakan sebagai dasar pembuatan laporan tugas akhir terkait dengan pembahasan yang akan dibahas dalam laporan. Pada bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang akan digunakan dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.

2.1 Muli Mekhanai Lampung



Gambar 3. Pemenang Pemilihan Muli Mekhanai Provinsi Lampung 2021

Sumber : Disparekraf Provinsi Lampung (2021)

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, Bapak Edarwan dalam acara *grand opening* Pemilihan Muli Mekhanai di Taman Budaya Bandar Lampung, pada tanggal 25 oktober 2021 memaparkan bahwa “Muli dan Mekhanai Lampung merupakan sebutan dalam bahasa daerah Lampung yang artinya gadis dan bujang kepada orang yang belum menikah dan sudah baligh. Kata muli ialah gadis dan mekhanai ialah bujang, jadi bujang gadis adalah pemuda/yang belum menikah. Sebutan muli dan mekhanai dalam pemilihan duta wisata maksudnya ialah pemilihan bujang gadis untuk menjadi duta wisata. Muli adalah sebutan untuk anak perempuan yang sudah baligh, sedangkan mekhanai adalah sebutan untuk anak laki-laki yang sudah baligh. Kata muli dan mekhanai artinya gadis dan bujang. Secara umum muli dan mekhanai

(Mulei Meghanai) adalah sebutan untuk pemuda dan pemudi sebagai individu secara fisik tengah mengalami proses perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional baik jenis kelamin laki-laki dan perempuan”.

Event didefinisikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terkait dengan adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. (Noor, 2013)

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, Bapak Edarwan dalam acara grand opening pemilihan Muli Mekhanai di Taman Budaya Bandar Lampung, pada tanggal 25 Oktober 2021 menyampaikan “Event muli mekhanai merupakan salah satu kegiatan rutin terbesar yang diadakan di Provinsi Lampung setiap tahunnya. Kegiatan ini ditujukan kepada muda-mudi masyarakat Lampung yang memiliki kecerdasan serta kemampuan diri didalam pengetahuan kebudayaan Lampung maupun pengetahuan umum. Muli mekhanai diadakan berdasarkan pada kebutuhan daerah sebagai pasangan pemuda perwakilan daerah yang terpilih yang disebut muli mekhanai daerah, dan juga muli mekhanai yang diadakan di Provinsi sebagai pasangan muda Provinsi yang terpilih dan disebut sebagai muli mekhanai Provinsi. Dimana masing-masing memiliki tujuan yang sama yaitu mencari perwakilan muda-mudi terbaik sebagai duta wisata dan kebudayaan daerah maupun provinsi.”

2.2 Event Sebagai Strategi Promosi Kebudayaan

Promosi menurut Tjiptono (2002) adalah salah satu bentuk komunikasi pemasaran yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan *trust* pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan strategi promosi yang tepat besar peranannya dalam mendukung keberhasilan kegiatan promosi yang dilakukan.

Strategi menurut Zaki dan Priyo (2015) yaitu pola pengaturan kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga strategi promosi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau pola yang diatur dan direncanakan untuk menyampaikan suatu informasi mengenai suatu produk atau jasa kepada target sasaran. kegiatan yang dilakukan terkait strategi promosi budaya melalui acara ini dilakukan dengan harapan agar, kegiatan promosi yang dilakukan bisa tepat sasaran dan tujuan utama untuk promosi, pelestarian serta edukasi kebudayaan.

Menurut Tjiptono (2002) tujuan utama melakukan promosi yaitu untuk menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya. Secara singkat promosi berkaitan dengan upaya untuk mengarahkan seseorang agar dapat mengenal produk perusahaan, lalu memahaminya, berubah sikap, menyukai, yakin, kemudian akhirnya membeli dan selalu ingat akan produk tersebut.

Menurut Kotler dan Keller (2009) acara dan pengalaman adalah kegiatan dan program yang disponsori perusahaan yang dirancang untuk menciptakan interaksi harian atau interaksi yang berhubungan dengan merek tertentu. Penyaringan ide untuk menyelenggarakan suatu acara menurut Noor (2009) yaitu:

- a) Ide yang muncul : Proses seleksi ide mempertimbangkan cara menarik pendukung acara supaya terselenggara dengan sukses.
- b) Pemasaran: Tahap proses saringan menyangkut occasion yang diselenggarakan dapat dipasarkan dengan mempertimbangkan minat publik untuk menghadiri acara tersebut.
- c) Operasional: Tahap proses saringan dengan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam suatu acara dengan pertimbangan kelayakan diselenggarakannya sebuah event.
- d) Keuangan: Tahap proses saringan dengan menganalisa melakukan keuangan berdasarkan tujuan acara. Rencana keuangan mempertimbangkan aspek sumber pemasukan dana dan pengeluaran dana untuk terselenggaranya suatu acara.

- e) Konsep yang diterima : Setelah tahap proses saringan dilakukan, maka menghasilkan analisa tentang kelayakan diselenggarakan suatu acara.

2.3 Kebudayaan Lampung

Budaya merupakan sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan kepunyaannya dengan belajar (Koentjaraningrat, 1979). Terdapat tiga wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1979) yaitu sistem ide dan nilai, sistem aktivitas, benda hasil karya manusia (artefak).

Kebudayaan masyarakat di daerah tertentu pasti berbeda dengan daerah lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Kasmahidayat, 2010) bahwa:

- Kebudayaan itu lahir seiring dengan kelahiran kehidupan manusia secara sosial
- Sarena kebudayaan adalah ciptaan atau hasil kreasi manusia sebagai makhluk sosial.
- Wujud kebudayaan pada awal pembentukannya karena jejak-jejak kehidupan manusia yang kompleks itu tak dapat ditemukan lagi secara lengkap.

Secara umum masyarakat adat Lampung terbagi menjadi dua, yaitu adat Lampung Saibatin dan adat Lampung Pepadun. Sebagian wilayah Lampung percaya bahwa masyarakat Lampung pertama berasal dari beberapa daerah, salah satunya berasal dari kaki gunung pesagi di Lampung Barat. Penduduknya disebut juga buay tumi. Negeri ini menganut kepercayaan dinamisme, yang dipengaruhi ajaran Hindu Bairawa, Hadikusuma (1989).

Masyarakat Lampung mempunyai kitab hukum adat yang bernama kitab Kuntara Raja Niti. Berdasarkan kitab tersebut dijabarkan falsafah hidup masyarakat Lampung Rusdi (1986), yaitu :

- Piil-pusanggiri (memiliki harga diri, malu melakukan pekerjaan hina menurut agama),
- Juluk-adok (mempunyai kepribadian sesuai dengan gelar adat yang disandangnya),

- Nemui-nyimah (saling mengunjungi untuk bersilaturahmi serta ramah menerima tamu),
- Nengah-nyappur (aktif dalam pergaulan bermasyarakat dan tidak individualistis),
- Sakai-sambayan (gotong-royong dan saling membantu dengan anggota masyarakat lainnya).

Lampung juga memiliki adat istiadat kebudayaan. Adat berasal dari tata bahasa arab yaitu adah yang merujuk pada ragam perbuatan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana terbentuknya sebuah kebiasaan yang muncul dari perbuatan manusia yang telah terbentuk baik sebelum atau sesudah adanya masyarakat. Artinya sebuah adat istiadat sudah muncul sejak manusia dilahirkan pertama kali oleh Adam dan Hawa dimana kebiasaan tingkah laku membentuk sebuah kebudayaan dan menimbulkan perwujudan kebudayaan (Wiranata, 2005). Lampung memiliki beragam adat istiadat yang berbeda mulai dari kepercayaan, upacara, pakaian, perilaku dan keseniannya. Berikut merupakan unsur-unsur kebudayaan daerah Lampung.

2.3.1 Bahasa Lampung

Dari segi bahasa, suku Lampung memiliki bahasa lisan (Bahasa Lampung) yang khusus dan berbeda dari rumpun bahasa yang ada di nusantara. Demikian pula dari segi budaya tulis- menulis, suku Lampung mempunyai dan menggunakan jenis tulisan khusus, yaitu aksara Lampung (Ka-Ga-Nga) dan berbeda dari jenis aksara lokal lainnya yang ada di nusantara misalnya aksara jawa (Ho-No-Co-Ro-Ko), aksara batak (A-Ha-Na) dan aksara bugis (Ka-Ga- Nga-Kak).

Bahasa Lampung seperti halnya dengan bahasa Indonesia tidak mengenal bahasa tinggi dan rendah, walaupun ada biasanya digunakan untuk orang yang lebih tua ketika pembicaraan dibicarakan dengan nada sopan dan lembut. Bahasa Lampung dibagi menjadi dua bagian yakni dialek (O) digunakan oleh masyarakat beradat pepadun dan dialek (A) digunakan oleh masyarakat beradat saibatin menurut Hadikusuma (1989).

2.3.2 Pakaian Adat Lampung

Ahmad (2018) memaparkan bahwa pakaian adat tradisional merupakan salah satu unsur budaya dari masyarakat, yang dasarnya itu bersifat dinamis atau selalu tumbuh dan berkembang. Perubahan budaya itu terjadi karena pengaruh baik dari luar maupun dari dalam yaitu usaha untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang baru dan menggeserkan unsur-unsur lama.

Pakaian Adat Lampung menjadi salah satu kekayaan budaya di provinsi Lampung. Pakaian adat lampung biasa dikenakan saat acara pernikahan, upacara adat, dan kegiatan budaya lainnya. Lampung mempunyai beberapa pakaian adat yang dibagi menjadi 2 yaitu pepadun dan saibatin. Untuk perbedaannya adat saibatin lebih terkesan mewah karena memiliki dominan warna merah menyala, sedangkan adat pepadun terlihat lebih sederhana karena memiliki dominan warna putih.

2.3.3 Kesenian Lampung

• Tari Tradisional Lampung

Lampung memiliki beragam tarian dari bermacam daerah yang memiliki ciri khas tersendiri seperti tari cangget, bedana, melinting, sembah, sigeh pengunten, merak, nyambai, sekura, tuppung, dan tari piring 12. Fungsi tari merupakan salah satu sudut pandang untuk mengamati tari- tarian tradisional begitu juga tarian Lampung.

Soedarsono (1998), membagi fungsi tari atas dasar ;

- a) Pengamatan terhadap tari yang berfungsi sebagai upacara adat. Fungsi tari dikatakan sebagai fungsi upacara, jika tari tersebut memiliki ciri: dipertunjukkan pada waktu terpilih, tempat terpilih, penari terpilih, dan disertai dengan sesajian
- b) Pengamatan terhadap seni tari yang berfungsi sebagai hiburan pribadi. Fungsi tari dikatakan sebagai fungsi hiburan jika tari tersebut memiliki ciri gerak yang spontan.
- c) Pengamatan terhadap tari yang berfungsi sebagai penyajian estetis. Fungsi seni tari dikatakan sebagai fungsi penyajian estetis jika tari tersebut disiapkan untuk pertunjukan.

- **Musik Tradisional Lampung**

Menurut Sedyawati (1993) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya.

Dengan keanekaragaman suku di Lampung maka seni musik tradisional Lampung secara garis besar memiliki beberapa perbedaan yang dibedakan menjadi dua yaitu musik Lampung Pepadun dan musik Lampung Saibatin. Perbedaan ini terletak pada alat musik yang digunakan oleh masyarakat etnis. Terkadang keduanya dapat dimainkan bersama dalam suatu orkestra. Ada beberapa alat musik khas kebudayaan Lampung seperti gendang, membling, gamolan, cetik, gambus, serdam, kerenceng dan kompang.

2.3.4 Kuliner Khas Lampung

Menurut (Chandra, 2013) makanan merupakan bagian kunci kebudayaan suatu negara dan makan bersama memberikan kedekatan. Masakan khas daerah menjadi salah satu budaya yang patut dilestarikan. Kuliner Nusantara adalah warisan dari nenek moyang bangsa dimana menyimpan beragam cita rasa. Daerah makan memiliki sumber daya alam yang melimpah oleh karena itu telah terciptanya beberapa makanan khas budaya Lampung seperti seruit yang bahan utamanya ikan, selain itu ada geguduh, gulai taboh, enkak, buak tat, dan lainnya.

Selain makanan khas nya Lampung juga terkenal pada oleh-olehnya. Untuk ciri khas oleh-oleh dari Lampung sendiri yang sudah sangat terkenal adalah keripik pisang dan kopi khas Lampung. keripik pisang ini memiliki berbagai varian rasa sehingga sangat cocok untuk dijadikan oleh-oleh saat berlibur ke Lampung.

2.3.5 Rumah Adat Lampung

Rumah merupakan tempat tinggal yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, rumah juga dapat diartikan sebagai tempat perlindungan, menikmati kehidupan, beristirahat, serta bersuka cita bersama keluarga. (Frick, 1997). Lampung juga memiliki rumah adat tradisional, rumah adat Lampung atau yang dikenal dengan sebutan nuwo sesat memiliki fungsi sebagai tempat utama untuk melakukan pertemuan adat bagi purwatin atau penyeimbang saat mengadakan musyawarah adat. Rumah adat nuwo sesat ini sering disebut sebagai balai agung. Dapat diketahui bangunan rumah adat Lampung dibangun menggunakan berbagai bahan dasar kayu yang diikat bersama dengan tali tenun yang berasal dari tumbuhan. selain itu bangunan ini memiliki atap yang terbuat dari rumput alang- alang atau serabut pohon kelapa yang mampu menangkal hujan dan panas.

2.3.6 Sistem Pendidikan Masyarakat Lampung

Menurut Triwiyanto (2014) , pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman. Pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup setiap individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara terarah. Sistem pendidikan masyarakat Lampung sudah sangat berkembang. Perkembangan pendidikan daerah Lampung mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi tersedia. Di samping itu berkembang pula pendidikan prasekolah, yaitu Sekolah Taman Kanak-kanak, terutama timbul di kota-kota saja, sedangkan di desa-desa pada umumnya anak langsung memasuki sekolah dasar.

2.3.7 Teknologi Masyarakat Lampung

Menurut (Maryono, 2008) Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan dalam hidupnya. Dalam hal ini contoh teknologi yang sangat berkembang bagi masyarakat Lampung yaitu dari segi transportasi. Pada umumnya masyarakat lampung menggunakan transportasi umum langsung seperti

angkutan kota, tetapi setelah adanya aplikasi pemesanan ojek online masyarakat Lampung sudah jarang yang bepergian menggunakan angkutan kota. Hal ini dikarenakan ojek online lebih praktis dan dapat ditemukan hingga ke pedesaan.

2.3.8 Sistem Kepercayaan Masyarakat Lampung

Setiap daerah memiliki sistem adat kepercayaan yang berbeda, Firth (1972) Mengemukakan bahwa kepercayaan meliputi keyakinan kehidupan baru sesudah mati, tentang yang sakral dan yang duniawi, yang boleh dan yang dilarang, yang halal dan yang haram, yang baik dan yang jahat, Dengan keyakinan-keyakinan tersebut orang-orang berusaha memberikan dasar pertautan segenap tindakan dan hubungan-hubungannya.

Orang Lampung (penduduk asli) pada umumnya adalah beragama Islam. Disamping beragama Islam, mereka dikatakan masih banyak juga diantaranya yang masih percaya tentang adanya hal-hal yang tidak diajarkan oleh Islam. Misalnya mereka masih percaya tentang kekuatan-kekuatan gaib seperti adanya makhluk-makhluk halus yang mendiami tempat-tempat angker, keramat, dan juga makhluk-makhluk halus yang sering mengganggu ketentraman batin manusia. Kemudian mereka masih percaya tentang kesaktian dukun, kesaktian sesuatu benda tertentu.

2.3.9 Sistem Mata Pencaharian Masyarakat Lampung

Secara umum mata pencaharian dapat didefinisikan sebagai pekerjaan utama yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat (Susanto,1993). Mata pencaharian hidup orang Lampung, pada umumnya adalah bercocok tanam, terutama kopi dan lada, sedangkan di daerah pantai mereka berkebun kelapa. Disamping bercocok tanam, peternakan juga merupakan suatu mata pencaharian yang penting bagi orang Lampung. Mereka terutama memelihara kerbau, sapi, kambing dan berbagai macam unggas (ayam,itik).

